

PELATIHAN MENULIS ARTIKEL DENGAN PENDEKATAN JURNALISTIK UNTUK SISWA SMP DAN SMA DI KABUPATEN/KOTA DEPOK

Zulham, Abdul Kholik
Olahraga Rekreasi FIK UNJ
bungzulham@unj.ac.id, akholik@unj.ac.id

Abstract

Article writing training for junior high and high school students in Depok Regency/City is one of the strategic methods in introducing, honing and at the same time improving writing skills. The earlier they have the ability to write, especially writing articles, the greater their success in carrying out various writing tasks according to writing standards. Not only related to writing assignments at school, but the soft skills can help them at a higher level. When they become students, it will no longer be awkward to do various writing assignments because they are used to it. Because, being able to write articles or related tasks will get them used to writing with their own work and keep them from plagiarizing or plagiarizing other people's work in the future. Why is the journalistic approach used? Because, journalism is a process carried out by journalists or journalists in various mass media (both print, television and online) in searching for, collecting, processing and writing down various events that occur in society which are then widely published. Various information is collected with 5 W and 1 H (Who, What, When, Where, Why and How) which makes it easier for students to write. With a journalistic approach, it is hoped that the students who participate in the training will not get bored quickly and are conditioned in a simulation like the work of journalist.or like a real journalist.

Keywords: Article Writing, Journalistic Approach, Middle and High School Students, Depok City

Abstrak

Pelatihan menulis artikel bagi para siswa SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok merupakan salah satu metode strategis dalam memperkenalkan, mengasah dan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis. Semakin awal mereka memiliki kemampuan menulis khususnya menulis artikel, maka semakin besar keberhasilan mereka mengerjakan berbagai tugas penulisan dengan baik sesuai standar penulisan. Bukan hanya terkait dengan tugas-tugas menulis di sekolah, namun kemampuan soft skill tersebut bisa membantu mereka pada jenjang yang lebih tinggi. Ketika mereka menjadi mahasiswa, maka tidak akan canggung lagi mengerjakan berbagai tugas penulisan karena sudah terbiasa. Sebab, bisa menulis artikel atau tugas-tugas yang terkait akan membiasakan mereka menulis dengan karya sendiri dan menjauhkan mereka dari tindakan plagiat atau membajak karya orang lain di kemudian hari. Mengapa pendekatan jurnalistik yang digunakan? Sebab, jurnalistik adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para jurnalis atau wartawan di berbagai media massa (baik cetak, televisi maupun online) dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menuliskan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang kemudian dipublikasikan secara luas. Berbagai informasi dihimpun dengan 5 W dan 1 H (Who, What, When, Where, Why dan How) yang memudahkan siswa bisa menulis. Dengan pendekatan jurnalistik diharapkan para siswa yang menjadi peserta pelatihan tidak cepat bosan dan dikondisikan dalam sebuah simulasi layaknya pekerjaan wartawan atau jurnalis yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Menulis Artikel, Pendekatan Jurnalistik, Siswa SMP dan SMA, Kota Depok

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Menulislah maka dunia akan mengenangmu. Menulislah maka ada warisan yang akan kita tinggalkan pada generasi berikutnya. Menulislah maka eksistensi kita akan terus hidup meski raga kita telah mati. Demikian berbagai pernyataan para penulis hebat yang pernah ada. Dalam perkembangan berikutnya, ternyata kemampuan menulis tersebut merupakan suatu *soft skill* yang bisa menjadi pilihan profesi pekerjaan seseorang yang tidak hanya menghasilkan pendapatan namun sekaligus memberikan popularitas di masyarakat. Andrea

Hirata contohnya. Penulis novel *Laskara Pelangi* yang begitu fenomenal dan menjadi *best seller* di Indonesia adalah sosok penulis muda yang menginspirasi bahwa profesi penulis juga punya masa depan cerah dan menjanjikan. Hasil karyanya bahkan di tahun 2008 telah diadopsi ke dalam film layar lebar dengan judul yang sama dan telah ditonton lebih dari 4,6 juta orang. Hebatnya lagi novel tersebut kemudian telah dialihbahasakan ke dalam 30 bahasa seperti Inggris, Jerman dan Jepang di lebih 100 negara di dunia (Kompas.com, 2009) (Kompas.com, 2014).

Sayangnya, menulis belum dijadikan sebagai kemampuan dasar bagi setiap siswa di sekolah di Indonesia, khususnya siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa juga cenderung menganggap bahwa kemampuan menulis bukan hal penting sebagai salah satu kemampuan dasar yang mereka miliki. Apalagi menulis esai dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, mereka cenderung menjiplak atau *mengcopy-paste* atas karya-karya yang sudah ada. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan sejumlah guru di SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok, tidak jarang mereka berkeluh-kesah bahwa peserta didik mereka umumnya tidak terampil dalam hal menulis esai, khususnya terkait dengan penulisan artikel tertentu dalam sejumlah tugas yang diberikan. Menurut mereka, para siswa menganggap bahwa tulisan bisa dibuat dengan mendaur ulang berbagai tulisan yang sudah ada di internet seperti *Google* dan *Yuotube* hingga *Blogspot*. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, baru terbukti bahwa hasil tulisan tidak menggambarkan kemampuan para siswa secara langsung.

Dalam konteks ini, pembelajaran menulis artikel bagi para siswa (baik SMP maupun SMA), merupakan salah satu metode strategis dalam memperkenalkan, mengasah dan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis. Semakin awal mereka memiliki kemampuan menulis khususnya menulis artikel, maka semakin besar keberhasilan mereka mengerjakan berbagai tugas penulisan dengan baik sesuai standar penulisan. Bukan hanya terkait dengan tugas-tugas menulis di sekolah, namun kemampuan *soft skill* tersebut bisa membantu mereka pada jenjang yang lebih tinggi. Ketika mereka menjadi mahasiswa, maka tidak akan canggung lagi mengerjakan berbagai tugas penulisan karena sudah terbiasa. Sebab, bisa menulis artikel atau tugas-tugas yang terkait akan membiasakan mereka menulis dengan karya sendiri dan menjauhkan mereka dari tindakan plagiat atau membajak karya orang lain di kemudian hari.

Menurut penulis, salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan menulis artikel para siswa SMP dan SMA yang terdapat di Kabupaten/Kota Depok, maka para siswa tersebut dapat dilibatkan dalam kegiatan pelatihan menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik. Mengapa pendekatan jurnalistik yang digunakan? Sebab, jurnalistik adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para jurnalis atau wartawan di berbagai media massa (baik cetak, televisi maupun *online*, dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menuliskan sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat yang kemudian dipublikasikan secara luas. Berbagai informasi yang dihimpun biasanya menggunakan model 5 W dan 1 H (*Who, What, When, Where, Why* dan *How*) yang memiliki

nilai berita sehingga memiliki daya tarik di masyarakat. Dengan pendekatan jurnalistik diharapkan para siswa yang menjadi peserta pelatihan tidak cepat bosan dan akan dikondisikan dalam sebuah simulasi layaknya pekerjaan wartawan atau jurnalis yang sesungguhnya. Jika ini terjadi maka tidak hanya kemampuan menulis artikel para siswa SMP dan SMA yang terlibat akan meningkat dan menjadi salah satu kemampuan dasar *soft skill* mereka, namun sekaligus membuka wawasan dan cara pandang mereka

Jika dikaitkan dengan masa depan pekerjaan para siswa, kemampuan menulis khususnya artikel, akan mampu memberikan berbagai peluang profesi bagi mereka. Sebut saja profesi *content creator* seperti novelis, blogger hingga *influencer*. Bahkan dalam konteks pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun ini (dari Maret 2020 hingga sekarang), para siswa lebih banyak berdiam diri di rumah dan mengikuti pembelajaran melalui *online* atau jarak jauh (PJJ). Artinya, jika waktu luang yang begitu banyak selama berbulan-bulan bisa mereka manfaatkan dengan menulis. Bukan tidak mungkin akan banyak karya tulis yang mereka bisa hasilkan di kemudian hari. Jika terdapat kompetisi menulis karya ilmiah berupa artikel, para siswa yang terlibat dalam pelatihan tersebut diharapkan memiliki keberanian dengan kemampuan menulis yang telah mereka dapatkan. Dengan demikian, kemampuan menulis dapat pula dijadikan sebagai alternatif pilihan para siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah mereka, seperti menghasilkan dan mengolah majalah dinding (Mading) sebagai saluran minat-bakat mereka dalam soal tulis-menulis di sekolah SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pada dasarnya, menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pendapat atau gagasan dan pemikirannya ke dalam sebuah tulisan. Hanya saja kemampuan menulis tidak dimiliki setiap orang secara alamiah. Harus dilatih dan diasah melalui sebuah proses pembelajaran atau pelatihan tertentu. Fungsinya agar seseorang mampu mendalami secara terpola dan tersistematis dalam menuangkan ide dan gagasannya tersebut. Hasil sebuah tulisan yang baik, bukan hanya dapat bermanfaat bagi penulisnya namun sekaligus juga bermanfaat bagi pembacanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran. *Journalisme (journalism)* diartikan sebagai “*the activity or profession of writing for newspapers, magazines, or news websites or preparing news to be broadcast.*” (aktivitas atau profesi penulisan untuk surat kabar, majalah, atau situs web berita atau menyiapkan berita untuk disiarkan). Dalam kamus bahasa Inggris, jurnalistik adalah “*The collection and editing of news for presentation through the media; writing designed for publication in a newspaper or magazine*” (Merriam Webster).

Hakikatnya pengertian jurnalistik adalah *berita* dan *penyebarluasan* (publikasi). Dengan demikian, secara praktis jurnalistik dapat didefinisikan sebagai berikut: Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan

berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Definisi jurnalistik di atas seperti dikemukakan Roland E. Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* (1969): jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan.

Ahli lainnya mendefinisikan jurnalistik sebagai kemampuan dalam hal mengarang yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/ informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin (*Adinegoro, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*). Sementara akademisi berpandangan bahwa jurnalistik merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarkan berita dan atau opini melalui media massa (*Asep Syamsul M Romli, Jurnalistik Dakwah, 2003*). Menurut Astrid Susanto, jurnalistik adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencatat dan melaporkan serta menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (*Astrid Susanto, Komunikasi Massa, 1986*).

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita secepat mungkin dan seluas mungkin kepada khalayak (*Djen Amar, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*). “Journalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the public”, di mana secara harfiah jurnalistik mencakup semua bentuk cara/ kegiatan yang dilakukan hingga sebuah ulasan/ berita dapat disampaikan kepada publik (*Fraser Bond, An introduction to Journalism, 1961*). Jurnalistik adalah teknik dalam mengelola berita, mulai dari mendapatkan bahan hingga menyebarkannya kepada masyarakat secara luas. (*Onong U. Effendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, 1993*).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

3.1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

1. Mengkoordinasikan dan membagikan tugas kepada tim kegiatan pelatihan.
2. Mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan pelatihan.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM).
4. Merumuskan hasil pengabdian kepada masyarakat (PPM) untuk dijadikan dasar meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat ke depannya.

3.2. Narasumber

Narasumber kegiatan pengabdian ini adalah Dr. Andi Mulya, M.Pd, seorang praktisi jurnalistik yang pernah bekerja sebagai wartawan Bisnis Indonesia, Penulis Buku dan juga seorang Novelis. Sejumlah karya tulisnya antara lain buku Ensiklopedia Olahraga Indonesia, Novel Mak Adang dari Nagari Keramat Jilid I dan II, hingga sejumlah artikel/tulisan di berbagai Koran nasional di Indonesia.

3.3. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP dan SMA yang berada di wilayah Kabupaten/Kota Depok Provinsi Jawa Barat, khususnya di wilayah Bojongsari. Mempertimbangkan protokoler kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 yang belum usai, maka kegiatan pelatihan menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik ini maksimal 30 orang (15 siswa SMP dan 15 siswa SMA).

3.4. Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dengan metode tutorial (teori) dan diskusi (tanya-jawab) dan praktek menulis artikel yang dekat dengan kehidupan peserta sehari-hari peserta. Hasil tulisan pada saat pelatihan didiskusikan dan dikoreksi sesuai dengan materi yang telah diberikan tersebut..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di hari Selasa, 08 Juni 2021 dari pukul 13.00-17.30 Wib dan bertempat di Yayasan Al-Kamilah, Bojongsari Kota Depok, yang merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 4.5 jam, di mana 2 (dua) jam berupa penjelasan teoritis bagaimana menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik dan 2 (dua) jam 30 menit digunakan untuk kegiatan praktek sekaligus diskusi dan koreksi (evaluasi) hasil penulisan para peserta pelatihan. Koreksi dilakukan secara langsung dengan menunjukkan berbagai kesalahan atau kelemahan hasil tulisan yang dikumpulkan. Tetapi di sisi lainnya termasuk memuji berbagai kelebihan jika tulisan dari para peserta sudah sesuai penulisan artikel yang diberikan dengan pendekatan jurnalistik tersebut.



Gambar 1. Narasumber sedang memberikan materi dan peserta mengikuti dengan semangat

Secara umum, seluruh peserta pada dasarnya memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dari awal hingga akhir kegiatan pelatihan. Menurut testimoni yang diungkapkan oleh sebagian besar peserta, mereka merasa sangat puas dan bahagia (senang) dengan adanya kegiatan pelatihan menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik tersebut. Sebab, menurut mereka kegiatan pelatihan seperti ini akan sangat membantu pengetahuan, wawasan dan pemahaman mereka tentang bagaimana menulis atikel dengan pendekatan jurnalistik, khususnya berkaitan dengan berbagai tugas menulis di sekolah mereka. Sebagai antusias mereka tersebut, mereka berharap ada lanjutan dari pelatihan tersebut agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan (*soft skill*) menulis artikel dengan lebih baik lagi ke depannya. Mereka juga berharap bisa mengimplementasikannya dalam kumpulan tulisan yang dikemas dalam majalah dinding suatu saat di sekolah asal mereka, yakni SMP dan SMA.



Gambar 2. Narasumber sedang memeriksa dan mengkoreksi hasil tulisan para peserta pelatihan

Dari hasil evaluasi pada akhir pelatihan melalui pernyataan atau testimoni langsung oleh sejumlah peserta termasuk melalui proses pengamatan (*observasi*) selama kegiatan berlangsung, diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan para peserta pelatihan yang merupakan siswa SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok merasa senang dan beruntung. Sebab, selama ini mereka merasa kesulitan ketika harus mengerjakan berbagai tugas dari sekolah yang berhubungan dengan aktivitas menulis atau esai. Apalagi tidak semua siswa yang tertarik ikut pelatihan bisa ikut serta karena jumlahnya harus dibatasi akibat Covid-19 sesuai protokol kesehatan.



Gambar 3. Pemberian piagam penghargaan ke Mitra PPM, Narsumber dan Peserta Pelatihan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik untuk siswa SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok pada dasarnya berjalan dengan dengan baik, sukses dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan kegiatan pelatihan ini secara keseluruhan juga telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan:

1. Jumlah siswa SMP dan SMA yang diundang bersedia hadir mencapai lebih dari 98% dari total yang semula bersedia hadir.
2. Selama proses pelatihan dari awal hingga akhir, motivasi dan antusiasme para peserta sosialisasi dan pelatihan terbilang sangat tinggi.
3. Interaksi dan diskusi saat materi teori diberikan melalui metode tanya-jawab berlangsung secara aktif antara pemateri (narasumber) dengan seluruh peserta. Demikian juga saat kegiatan praktek langsung menulis artikel, antusiasme para peserta untuk ikut terlibat dan berpartisipasi langsung mempraktekannya juga sangat tinggi.
4. Hasil evaluasi berupa testimoni pernyataan langsung oleh sejumlah peserta pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Mereka bahagia (senang) karena bisa dilibatkan, sehingga pengetahuan, wawasan dan pemahaman mereka tentang bagaimana menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik bisa mereka terapkan di sekolah. Kepercayaan diri mereka juga meningkat terkait dengan aktivitas menulis artikel tersebut..

5.2. Saran

Untuk lebih memaksimalkan hasil pelatihan menulis artikel dengan pendekatan jurnalistik untuk siswa SMP dan SMA di Kabupaten/Kita Depok ke depannya, menurut sebagian besar peserta adalah dengan melakukan lanjutan pelatihan berikutnya. Sebab, akan

sangat besar pengaruhnya pada keterampilan (*soft skill*) dan kepercayaan diri mereka dalam hal menulis artikel menjadi lebih baik dari sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud. (2012). Dasar-dasar Jurnalistik: Cara Mudah Menulis, Membuat Buletin dan Mading, Malang: Pustaka Al-Khoiroth.
- Dodi Mawardi. (2020). Teknik Menulis Artikel Memikat Untuk Penulis Pemula, Jakarta: Pena Kreativa.
- F. Rahardi. (2006). Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah, *Feature* dan Esai, Depok: PT Kawan Pustaka (Edisi Revisi).
- Pangesti Wiedarti. (2008). Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai, Yogyakarta: Kerjasama antara Panitia PIBSI XXVII, 27-28 September 2005, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- R. Kunjana Rahardi. (2012). Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa, Jakarta: Erlangga.
- Luwi Ishwara. (2011). Jurnalisme Dasar: Seri Jurnalistik Kompas, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Syatrya Utama dan Windi Listianingsih. (2019). Panduan Praktis Menulis Artikel, Jakarta: Prenada.
- Wahyu Wibowo. (2006). Berani Menulis Artikel: Babak Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber *Online*:

<https://properti.kompas.com/read/2009/06/24/17520899/laskar.pelangi.dialihbahasakan>
https://www.kompasiana.com/komentar/sam_edy/54f77175a3331118368b490c/edensor-dialihbahasakan-ke-30-bahasa-diterbitkan-100-negara